

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Menjelaskan beberapa makna dalam judul yang akan disampaikan untuk mempermudah bagi pembaca mengetahui maksud dan tujuan dalam penegasan judul ini, kemudian untuk menghindari kesalah pahaman pada judul skripsi maka penulis memberikan batasan terhadap pengertian judul tersebut. Adapun judul skripsi ini adalah **“Upaya Kader Puskesmas Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Terhadap Pemeliharaan Kesehatan Lingkungan Di Pekon Gadingrejo Utara Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu”**

Upaya adalah kegiatan dengan menggerakkan badan, tenaga dan pikiran untuk mkencapai suatu tujuan pekerjaan, perbuatan, ikhtiar daya upaya untuk mencapai sesuatu yang dituju¹

Kader adalah seorang tenaga sukarela yang direkrut dari, oleh dan untuk masyarakat, yang bertugas membantu kelancaran pelayanan kesehatan. Keberadaan kader sering dikaitkan dengan pelayanan rutin diposyandu, sehingga seorang kader posyandu harus mau bekerja secara sukarela dan ikhlas, mau dan sanggup melaksanakan kegiatan posyandu, serta mau dan sanggup menggerakkan masyarakat untuk melaksanakan dan mengikuti kegiatan posyandu.²

Kader adalah orang atau kumpulan orang yang dibina oleh suatu lembaga kepengurusan dalam sebuah organisasi, baik sipil maupun militer, yang berfungsi sebagai pemihak dan atau membantu tugas dan fungsi pokok organisasi tersebut.³

¹ Abdul Manan, *Teori dan Praktek Ekonomi Islam*, (Jakarta: Rineka, 1995), h.25

²Meaty Taqdir Qadratillah, *Kamus Bahasa Indonesia untuk Pelajar*, (Jakarta Timur: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2011), h.206

³ *Wikipedia Bahasa Indonesia, Ensiklopedia Indonesia*, diakses pada tanggal 24 Februari 2021 jam 10.00

Upaya Kader Puskesmas yang dimaksud dalam skripsi ini adalah bahwa kader berupaya dalam meningkatkan kesadaran masyarakat, dengan memberikan penyuluhan terkait pada PHBS, kader juga mendatangi kerumah warga masyarakat, agar masyarakat paham dan sadar tentang perilaku hidup bersih dan sehat.

Kesadaran merupakan kemampuan individu mengadakan hubungan dengan lingkungannya serta dengan dirinya sendiri (melalui panca inderanya) dan mengadakan pembatasan terhadap lingkungannya serta terhadap dirinya sendiri (melalui perhatian)⁴. Kesadaran merupakan terjemahan dari bahasa Inggris *consciousness*, arti yang dimaksud berasal dari kata *conscience* yang berarti hati nurani atau suara hati⁵.

Meningkatkan kesadaran dalam skripsi ini yang dimaksud adalah bahwa kesadaran masyarakat harus lebih ditingkatkan, karena memang pada dasarnya masyarakat belum memiliki kesadaran terkait pada Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).

Kesehatan lingkungan sebagai salah satu upaya kesehatan ditujukan untuk mewujudkan kualitas lingkungan yang sehat, baik fisik, kimia, biologi, maupun sosial yang memungkinkan setiap orang mencapai derajat kesehatan yang setinggi-tingginya, sebagaimana tercantum dalam Pasal 162 Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan. Ketentuan mengenai penyelenggaraan kesehatan lingkungan selanjutnya diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2014 tentang Kesehatan Lingkungan, yang pengaturannya ditujukan dalam rangka terwujudnya kualitas lingkungan yang sehat tersebut melalui upaya pencegahan penyakit dan/atau gangguan

⁴ Suwartono. (2002; Sujayanti. 2018). *Strategi Forum Kesehatan Kelurahan Dalam Meningkatkan Kesadaran Perilaku Hidup Bersih Sehat Di Kelurahan Gisikdrono Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang*. Universitas Islam Negeri Walisongo: Semarang.

⁵ Malikhah, *Kesadaran Diri Proses Pembentukan Karakter*, Jurnal Al-Ulum, Vol 13, No 1, Juni 2013 h.129

kesehatan dari faktor risiko kesehatan lingkungan di permukiman, tempat kerja, tempat rekreasi serta tempat dan fasilitas umum⁶

Lingkungan hidup adalah seluruh faktor luar yang memengaruhi suatu organisme: faktor-faktor ini dapat berupa organisme hidup (biotic factor) atau variabel variabel yang hidup (abiotic factor). 10 dari hal inilah kemudian terdapat dua komponen utama lingkungan yaitu: a) Biotik: makhluk (organisme) hidup; dan b) Abiotik; Energi, bahan kimia dan lain lain.⁷

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa dalam skripsi ini studi tentang Upaya Kader Puskesmas Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Terhadap Pemeliharaan Kesehatan Lingkungan Di Pekon Gadingrejo Utara Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu, bahwa dalam Melihat fenomena ini, maka perlu dilakukan penyuluhan dan pemaparan terkait pemeliharaan lingkungan sehat dan bersih melalui instasai atau tenaga yang kompeten dibidangnya.

B. Latar Belakang Masalah

Kesehatan merupakan suatu hal yang sangat penting dan telah menjadi tolak ukur yang dapat menemukan kualitas sumber daya manusia suatu Negara, karena dengan melalui pelayanan kesehatan seseorang dapat mengoptimalkan fisik, mental dan sosialnya, sehingga memiliki produktifitas yang maksimal. Masalah kesehatan memang terjadi fenomena yang sangat serius, terutama di Negara miskin, yang mayoritas penduduk nya yang masih sulit makan tiga kali sehari atau hanya mengonsumsi makanan.⁸

Menciptakan kualitas penduduk khususnya di bidang kesehatan, tidak hanya mempertimbangkannya aspek fisik atau

⁶ Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2014 tentang Kesehatan Lingkungan, h. 43

⁷ Nina Herlina, *Permasalahan Lingkungan Hidup dan Penegakan Hukum Lingkungan Di Indonesia*, Jurnal Ilmu Lingkungan, Vol 12, No 1, 2014

⁸Fida dan Maya, *Pengantar Ilmu Kesehatan Anak*, (Jogjakarta: Penerbit D-Medika, 2012), h.13

mental saja, tetapi juga mempertimbangkannya dari aspek sosial dan produktifitasnya (mempunyai pekerjaan atau menghasilkan secara ekonomi). Karena kesehatan sifatnya holistic artinya saling mempengaruhi dalam mewujudkan tingkat kesehatan seseorang, kelompok atau masyarakat.

Dengan penjelasan di atas, maka kesehatan merupakan salah satu faktor dalam mencapai tingkat kesejahteraan sosial suatu masyarakat seperti yang dinyatakan dalam Undang-undang No.11 tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial pasal 1 ayat 1 yaitu Dalam undang-undang tersebut, disebutkan bahwa kesejahteraan sosial merupakan kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga Negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.⁹

Dari pengertian tersebut kita dapat melihat bahwa kesejahteraan sosial terkait dengan kondisi material, spiritual dan sosial individu. Dengan kata lain seseorang diharapkan berada dalam kondisi sehat, baik fisik maupun psikis agar kondisi sejahtera dapat tercapai. Kader adalah seorang tenaga sukarela yang direkrut dari, oleh dan untuk masyarakat, yang bertugas membantu kelancaran pelayanan kesehatan. Keberadaan kader sering dikaitkan dengan pelayanan rutin di puskesmas sehingga seorang kader puskesmas harus mau bekerja secara sukarela dan ikhlas, mau dan sanggup melaksanakan kegiatan puskesmas serta mau dan sanggup menggerakkan masyarakat untuk melaksanakan dan mengikuti kegiatan puskesmas¹⁰

Oleh karena itu, pembangunan di bidang kesehatan dirasakan sangat penting keberadaannya mengingat manusia yang sehat baik secara fisik, mental dan sosial merupakan cermin dari kualitas sumber daya manusia, sementara kualitas sumber daya manusia merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan keberhasilan dalam pembangunan. Oleh karena itu, diperlukan upaya-upaya pemeliharaan dan peningkatan kesehatan yang

⁹ Pasal 1 ayat (1) UUD No. 11 Tahun 2009 *Tentang Kesejahteraan Sosial*.

¹⁰ Meaty Taqdir Qadratillah, *Kamus Bahasa Indonesia untuk Pelajar*, (Jakarta Timur: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2011), h.206

dimulai sejak dini. Pembangunan kesehatan diarahkan untuk lebih meningkatkan derajat kesehatan masyarakat serta meningkatkan kualitas, kemudahan dan pemerataan pelayanan kesehatan yang menjangkau seluruh lapisan masyarakat, meningkatkan keadaan gizi, membudidayakan sikap hidup sehat dan bersih, didukung dengan pembangunan, perumahan dan pemukiman yang layak dan aman, serta lingkungan hidup yang sehat.

Pembangunan kesehatan masyarakat desa (PKMD) merupakan kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat, dari masyarakat dan untuk masyarakat. Salah satu bentuk operasional peran serta masyarakat atau UKBM (upaya kesehatan bersumberdaya masyarakat) yaitu dengan adanya posyandu. Puskesmas merupakan salah satu sarana dalam upaya pelayanan kesehatan yang dilaksanakan oleh, dari dan bersama masyarakat, untuk memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat guna memperoleh kesehatan dalam pemeliharaan lingkungan.¹¹

Kader adalah orang atau kumpulan orang yang dibina oleh suatu lembaga kepengurusan dalam sebuah organisasi, baik sipil maupun militer, yang berfungsi sebagai pemihak dan atau membantu tugas dan fungsi pokok organisasi tersebut.¹²

Menjaga kesehatan merupakan salah satu hal yang terpenting dalam kehidupan. Kesehatan merupakan suatu anugerah dari Tuhan yang diberikan kepada semua manusia. Karena dengan kesehatan yang maksimal setiap manusia dapat menjalankan aktivitasnya dengan baik tanpa menemui hambatan untuk menjalankan aktivitas tersebut. Pentingnya menjaga kesehatan juga merupakan suatu kewajiban setiap individu.

Masalah kesehatan lingkungan pada negara berkembang akan semakin besar dan berat dengan bertambahnya jumlah penduduk dan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan

¹¹Direktur Jenderal Bina Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak, *Buku Panduan Kader Posyandu Menuju Keluarga Sadar Gizi*, (Jakarta: Kementerian Kesehatan RI. 2013), h. 3

¹² *Wikipedia Bahasa Indonesia, Ensiklopedia Indonesia*, diakses pada tanggal 24 Februari 2021 jam 10.00

teknologi. Dan sanitasi dasar masih merupakan masalah besar dan berat, menyusul masalah kesehatan lingkungan yang lain sebagai akibat dampak negatif dari hasil-hasil industri negara maju. Kesadaran dan kepedulian sebagian besar masyarakat dalam berperilaku hidup bersih masih sangat rendah¹³.

Kondisi sehat dapat dicapai dengan mengubah perilaku dari yang tidak sehat menjadi perilaku sehat dan menciptakan lingkungan sehat di rumah tangga. Oleh karena itu kesehatan perlu dijaga, dipelihara dan ditingkatkan oleh setiap anggota rumah tangga serta diperjuangkan oleh semua pihak. Penerapan PHBS di lingkungan masyarakat menjadikan masyarakat mampu mengupayakan lingkungan yang sehat, mencegah dan menanggulangi masalah-masalah kesehatan serta mampu memanfaatkan pelayanan kesehatan yang ada. Pola hidup manusia dalam membentuk perilaku masyarakat untuk menjaga kesehatan lingkungan agar hidup bersih dan sehat jika dilakukan secara terus menerus dalam kehidupan sehari-harinya akan menimbulkan suatu intensitas dalam pelaksanaannya. Menjaga kesehatan merupakan suatu kewajiban bagi setiap individu, selain itu merupakan anugerah yang diberikan oleh Allah swt kepada hambaNya.

Kebersihan merupakan upaya manusia untuk memelihara diri dan lingkungannya dari segala yang kotor dan keji dalam rangka mewujudkan dan melestarikan kehidupan yang sehat dan nyaman¹⁴. Selanjutnya Sampah adalah sebagian dari sesuatu yang tidak dipakai, tidak disenangi, atau sesuatu yang harus dibuang, yang umumnya berasal dari kegiatan yang dilakukan oleh manusia. Kegiatan manusia yang mencemari lingkungan dengan membuang sampah sembarangan dapat mengurangi kebersihan

¹³ Sumantri. (2010; Sujiyanti, 2018). *Strategi Forum Kesehatan Kelurahan Dalam Meningkatkan Kesadaran Perilaku Hidup Bersih Sehat Di Kelurahan Gisikdrono Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang*. Universitas Islam Negeri Walisongo: Semarang. h 29.

¹⁴ Nazaruddin, (2014; Hardiani, D. 2018). *Perilaku Masyarakat Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Lingkungan Pantai Kecamatan Sasak Ranah Pasisie Kabupaten Pasaman Barat. Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang*. hal 34

lingkungan¹⁵.

Berdasarkan Permen Pekerjaan Umum Nomor 21 tahun 2006 tentang kebijakan dan strategi nasional pengembangan sistem pengelolaan sampah memiliki visi yaitu pemukiman sehat yang bersih dari sampah. Untuk mencapai visi tersebut dimasa depan, maka misi-misi yang harus dilakukan adalah mengurangi timbunan sampah dalam rangka pengelolaan persampahan yang berkelanjutan, meningkatkan jangkauan dan kualitas pelayanan sistem pengelolaan persampahan, memberdayakan masyarakat dan meningkatkan peran aktif dunia usaha swasta, meningkatkan kemampuan manajemen dan kelembagaan dalam sistem pengelolaan persampahan, mobilisasi dana dari berbagai sumber untuk pengembangan pengelolaan sampah dan menegakkan hukum dan melengkapi peraturan perundangan untuk meningkatkan sistem pengelolaan persampahan¹⁶.

Perubahan pola hidup di masyarakat dipengaruhi oleh informasi yang disampaikan beberapa aspek penunjang seperti pelayanan pratama di masyarakat atau Puskesmas. Kader adalah tenaga sukarela yang dipilih oleh, dari masyarakat dan bertugas mengembangkan masyarakat. Sedangkan kader kesehatan masyarakat adalah laki – laki atau wanita yang dipilih oleh masyarakat dan dilatih untuk menangani masalah – masalah kesehatan perorangan maupun masyarakat serta untuk bekerja dalam hubungan yang amat dekat dengan tempat – tempat pemberian pelayanan kesehatan. Peran Kader Kesehatan sangat penting dalam menentukan status PHBS masyarakat di lingkungannya¹⁷.

Pencapaian visi Indonesia Sehat tahun 2015 pemerintah membuat suatu terobosan, yaitu upaya pembangunan kesehatan berbasis masyarakat, yang melibatkan seluruh lapisan masyarakat untuk ikut serta berperan dalam pembangunan

¹⁵ Azwar, (1979; Hardiani, D. (2018). *Perilaku Masyarakat Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Lingkungan Pantai Kecamatan Sasak Ranah Pasisie Kabupaten Pasaman Barat*. Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang. Hal 53

¹⁶ Berdasarkan Permen Pekerjaan Umum Nomor 21 tahun 2006. h 28.

¹⁷ Safitri., Nugraha., Riyanti. (2017). *Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Peran Kader Kesehatan Dalam Pelaksanaan Phbs Di Kelurahan Sarirejo Kota Semarang*. Universitas Diponegoro. hal 46

kesehatan. Pemerintah membentuk kelompok dari masyarakat yang disebut dengan kader kesehatan. Kader kesehatan adalah tenaga sukarela yang dipilih oleh masyarakat dan bertugas mengembangkan masyarakat, dalam hal ini kader disebut juga sebagai penggerak atau promotor kesehatan. Tugas kader adalah mengembangkan masyarakat yang direkrut dari, oleh, dan untuk masyarakat, yang berperan dalam membantu kelancaran pelayanan kesehatan. Keberadaan kader sering dikaitkan dengan pelayanan rutin di Posyandu, sehingga seorang kader harus mau bekerja secara sukarela dan ikhlas dalam melaksanakan kegiatan Posyandu serta menggerakkan masyarakat untuk mengikuti kegiatan Posyandu¹⁸.

Salah satu sasaran PHBS adalah tatanan rumah tangga, maka kelompok melakukan asuhan dengan menerapkan strategi promkes pada tatanan rumah tangga. Penerapan PHBS di rumah tangga merupakan salah satu upaya strategis untuk menggerakkan dan memberdayakan keluarga atau anggota rumah tangga untuk berperilaku PHBS. PHBS dirumah tangga di arahkan untuk memberdayakan setiap keluarga atau anggota rumah tangga agar tahu, mau, dan mampu menolong diri sendiri di bidang kesehatan dengan mengupayakan lingkungan yang sehat, mencegah dan menanggulangi masalah-masalah kesehatan yang dihadapi, memanfaatkan sarana pelayanan kesehatan yang ada, serta berperan aktif mewujudkan kesehatan masyarakatnya dan mengembangkan upaya kesehatan dan mengembangkan upaya kesehatan bersumber daya masyarakat. Oleh karena itu kegiatan PHBS dirumah tangga pelaksanaannya dimulai dari lingkungan terkecil, yaitu RT, RW, Dusun, kampung, Desa/Kelurahan. Agar pelaksanaan PHBS berjalan dengan baik dan berkesinambungan perlu melibatkan lintas program dan lintas sektor terkait, serta

¹⁸ Cahyo, I. (2010; Sunarti., Utami. 2018). *Peran Kader Kesehatan Dalam Pelayanan Posyandu Uptd Puskesmas Kecamatan Sananwetan Kota Blitar*. Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Malang; Malang. hal 134.

melibatkan peran serta masyarakat mulai dari perencanaan sampai tahap evaluasi¹⁹.

Pengaruh lingkungan terhadap kesehatan ada dua, positif dan negatif. Pengaruh positif, karena didapat elemen yang menguntungkan hidup manusia seperti bahan makanan, sumber daya hayati yang diperlukan untuk meningkatkan kesejahteraannya seperti bahan baku untuk papan, pangan, sandang, industri, mikroba dan serangga yang berguna dan lainlainnya. Adapula elemen yang merugikan seperti mikroba patogen, hewan dan tanaman beracun, hewan berbahaya secara fisik, vektor penyakit dan reservoir penyebab dan penyebar penyakit. Kebersihan dan kesehatan lingkungan menjadi tanggung jawab bersama masyarakat dan aparat pemerintah²⁰.

Kader sebagai sarana yang paling dekat dan dapat menjangkau masyarakat hendaknya sebagai perintis dalam menggalakkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya kebersihan dan kesehatan lingkungan. Dengan cara ini diharapkan masyarakat dapat menyadari akan kebutuhan pokok mengenai pemukiman yang sehat. Masyarakat perlu diberi pengetahuan dan pemahaman akan pentingnya permukiman yang bersih dan sehat melalui berbagai media sosialisasi atau pelaksanaan program pemerintah yang menitikberatkan pada peningkatan partisipasi masyarakat setempat untuk memelihara dan mempertahankan bahkan meningkatkan kondisi lingkungan menjadi lebih baik. Menjaga kebersihan lingkungan melalui tata hijau sebagai upaya meningkatkan kualitas lingkungan, pengelolaan sampah, dan sanitasi lingkungan masih perlu pendampingan dan pembinaan melalui kegiatankegiatan sosialisasi berupa penyuluhan dan pelatihan²¹.

¹⁹ Din. (2016; Basuki., Rosa., Alvin, 2020). *Membangun Kesadaran Masyarakat Dalam Menata Lingkungan Yang Asri, Nyaman, Dan Sehat*. Universitas Indraprasta PGRI Jakarta: Indonesia. h.22

²⁰ Sidik et al. (2013; Basuki., Rosa., Alvin, 2020). *Membangun Kesadaran Masyarakat Dalam Menata Lingkungan Yang Asri, Nyaman, Dan Sehat*. Universitas Indraprasta PGRI Jakarta: Indonesia. h 32.

²¹ Moniaga., Warouw, (2016; Basuki., Rosa., Alvin, 2020). *Membangun Kesadaran Masyarakat Dalam Menata Lingkungan Yang Asri, Nyaman, Dan Sehat*. Universitas Indraprasta PGRI Jakarta: Indonesia h 41.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “upaya kader puskesmas dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pemeliharaan kesehatan lingkungan di Pekon Gadingrejo Utara Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu” bahwa Kader Puskesmas berupaya dalam meningkatkan kesadaran bagi masyarakat yang belum sadar dalam pemeliharaan lingkungan yang sehat, masyarakat juga masih membuang sampah sembarangan dan sebagainya. Sehingga upaya puskesmas dalam memberikan kesadaran tentang PHBS yaitu Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. Masyarakat juga kurang nya kesadaran tentang kebersihan lingkungan yang sehat, seperti masyarakat bergotong royong itu agak sulit untuk dikembangkan didalam ruang lingkup masyarakat. Maka dari itu kader puskesmas berupaya dalam mengembangkan pemeliharaan lingkungan sehat agar nantinya masyarakat itu akan sadar dan kader puskesmas juga berupaya memberikan penyuluhan tentang PHBS tersebut, agar masyarakat sadar akan kepentingan kesehatan bagi diri nya serta keluarga nya.

C. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini dapat memfokuskan masalah terlebih dahulu supaya tidak terjadi perluasan permasalahan yang nantinya tidak sesuai dengan tujuan penelitian ini, maka peneliti memfokuskan penelitian pada Proses Pemberdayaan Kesehatan dalam menanamkan kesadaran masyarakat, dengan memberikan penyuluhan kepada masyarakat arti tentang Perilaku Hidup Bersih dan sehat dalam pemeliharaan kesehatan Lingkungan

D. Rumusan Masalah

Dari pemaparan diatas dan identifikasi masalah maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut : “Bagaimana Proses Pemberdayaan Kesehatan terhadap Kader dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap Pengembangan Lingkungan Sehat di Pekon Gadingrejo Utara Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu”?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang di ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana Proses Pemberdayaan Kesehatan terhadap Kader dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap Pengembangan Lingkungan Sehat di Pekon Gadingrejo Utara Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu”

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini disusun dengan harapan memberikan kegunaan baik secara teoritis maupun praktis bagi pihak-pihak yang memerlukan antara lain:

1. Manfaat Secara Teoritis

Secara teoritis, setelah dilakukannya pengujian kembali dengan harapan menambah pengetahuan tentang Upaya Kader Puskesmas yang mana kegiatan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) serta pemeliharaan lingkungan yang sehat dalam bidang kesehatan dan pengaruh adanya peningkatan sumber daya manusia terhadap peningkatan kualitas sehat.

2. Manfaat Secara Praktis

Penelitian ini dapat menambah sumber wawasan bagi pembaca dan diharapkan menjadi sumbangan pemikiran tentang kajian Pemeliharaan Lingkungan yang Sehat dan masyarakat dalam peningkatan sumber daya manusia melalui perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) serta Pemeliharaan Lingkungan Sehat di Masyarakat

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Pada bagian penelitian terdahulu yang relevan ini akan dipaparkan beberapa aspek yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu mengenai Upaya Kader Puskesmas Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Terhadap Pemeliharaan Kesehatan Lingkungan Di Pekon Gadingrejo Utara Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu. Ada beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan pokok bahasan penelitian sekarang penulis yaitu:

1. Deti Wahyuni dengan judul Partisipasi Masyarakat Dalam Pemberdayaan Kesehatan Warga Kelurahan Perumnas Way

Halim Kota Bandar Lampung Tahun ajaran 2017.²² Menurut penelitian ini, terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dengan peneliti saat ini, yaitu bahwa hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa dalam program pelayanan kesehatan, masyarakat hanya dilibatkan dalam tahap pemanfaatan hasil, hal ini disebabkan karena masyarakat belum mengetahui peran mereka selain menjadi penerima manfaat dan setiap program pemberdayaan kurangnya kesadaran, kemauan dan kemampuan yang membatasi ruang gerak mereka. Hal ini dibuktikan dengan adanya kader kesehatan yang membuat mereka aktif dalam melaksanakan program pemberdayaan kesehatan secara maksimal. Kemudian peneliti saat ini, hasil penelitian menunjukkan bahwa peneliti memfokuskan pada Upaya Kader Kesehatan di Puskesmas Gadingrejo utara melalui tiga tahap yaitu Sosialisasi, Dan Penyadaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dan Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. Maka Kader Kesehatan Puskesmas Gadingrejo Utara dalam menjalankan program pemberdayaan kesehatan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) bisa dikatakan optimal karena mampu merubah perilaku hidup bersih dan sehat di tatanan rumah tangga maka tercapailah pemberdayaan kesehatan masyarakat dalam pemeliharaan lingkungan yang dilakukan oleh kader puskesmas gadingrejo utara melalui kegiatan PHBS di tatanan Rumah Tangga.

2. Rindu Persada dengan judul Peran Kader Posyandu Sakura Dalam Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat Di Kelurahan Gunung Sulah Kecamatan Way halim Bandar Lampung Tahun ajaran 2019.²³ Menurut penelitian ini, terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dengan peneliti saat

²² Deti Wahyuni, *Partisipasi Masyarakat Dalam Pemberdayaan Kesehatan Warga Kelurahan Perumnas Way Halim Kota Bandar Lampung Tahun ajaran 2017*, Skripsi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Prodi Pengembangan Masyarakat Islam Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung 2017

²³ Rindu Persada, *Peran Kader Posyandu Sakura Dalam Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat Di Kelurahan Gunung Sulah Kecamatan Way halim Bandar Lampung Tahun Ajaran 2019*, Skripsi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Prodi Pengembangan Masyarakat Islam Uin Raden Intan Lampung 2019.

ini, yaitu bahwa hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa Peran Kader Posyandu Sakura dalam memberdayakan kesehatan masyarakat di Kelurahan Gunung Sulah Melalui tiga tahap yaitu Motivator, penddik , pelatih serta dampak pemberdayaan masyarakat berupa dampak sosial, kesehatan dan pendidikan sehingga terciptanya kemandiriandan mampu memanfaatkan sumber daya yang ada. Kemudian peneliti saat ini, hasil penelitian menunjukkan bahwa peneliti memfokuskan pada Upaya Kader Kesehatan di Puskesmas Gadingrejo utara melalui tiga tahap yaitu Sosialisasi, Dan Penyadaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dan Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. Maka Kader Kesehatan Puskemas Gadingrejo Utara dalam menjalankan program pemberdayaan kesehatan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) bisa dikatakan optimal karena mampu merubah perilaku hidup bersih dan sehat di tatanan rumah tangga maka tercapailah pemberdayaan kesehatan masyarakat dalam pemeliharaan lingkungan yang dilakukan oleh kader puskesmas gadingrejo utara melalui kegiatan PHBS di tatanan Rumah Tangga.

3. Ummi Hanan dengan Judul Pengalaman Kader Keshatan Dalam Promosi Kesehatan tentang ASI eksklusif di Posyandu Flamboyan II Kelurahan Rempoa Kota Madya Tangerang Selatan Tahun ajaran 2012.²⁴ Menurut penelitian ini, terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dengan peneliti saat ini, yaitu bahwa hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kader kesehatan tersebut belum merealisasikan Promkes Program ASI Eksklusif secara maksimal. Hambatan dalam melakukan usaha Promkes Program Asi Eksklusif yaitu kurang nya pembinaan dari pihak puskesmas mengenai promkes program asi eksklusif. Kemudian peneliti saat ini, hasil penelitian menunjukkan bahwa peneliti memfokuskan pada Upaya Kader Kesehatan di Puskesmas Gadingrejo utara

²⁴ Ummi Hanan, *Pengalaman Kader Keshatan Dalam Promosi Kesehatan tentang ASI eksklusif di Posyandu Flamboyan II Kelurahan Rempoa Kota Madya Tangerang Selatan*, Skripsi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Prodi Ilmu Keperawatan UIN Jakarta 2012

melalui tiga tahap yaitu Sosialisasi, Dan Penyadaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dan Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. Maka Kader Kesehatan Puskesmas Gadingrejo Utara dalam menjalankan program pemberdayaan kesehatan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) bisa dikatakan optimal karena mampu merubah perilaku hidup bersih dan sehat di tatanan rumah tangga maka tercapailah pemberdayaan kesehatan masyarakat dalam pemeliharaan lingkungan yang dilakukan oleh kader puskesmas gadingrejo utara melalui kegiatan PHBS di tatanan Rumah Tangga.

H. Metode Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dan pengambilan sampel secara random dengan pengumpulan data menggunakan instrumen, analisis data bersifat statistik²⁵.

1. Pendekatan dan prosedur penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Bogdan dan Tylor mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati²⁶.

Metode kualitatif deskriptif menyesuaikan pendapat antara peneliti dengan informan. Pemilihan metode ini dilakukan karena analisisnya tidak bisa dalam bentuk angka dan peneliti lebih mendeskripsikan segala fenomena yang ada dimasyarakat secara jelas.

Pada penelitian ini, peneliti ingin mengetahui bagaimana upaya yang dilakukan oleh kader puskesmas dalam

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. (Bandung: Alfabeta, 2015). h 33

²⁶ Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja, Rosdakarya., 2010)

kompetensinya meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang sehat. Salah satunya melalui pemeliharaan kesehatan dimasa pandemi covid 19, dengan menerapkan penyediaan sarana cuci tangan atau meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS)

2. Desain penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif (descriptive research) karena terdapat korelasi dengan penelitian lapangan (field research) yang menyatakan bahwa pendeskripsian suatu keadaan yang ada dengan menggambarkan secara sistematis dan faktual mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi.

Penelitian ini dilakukan secara bertahap sesuai dengan jadwal yang telah dikemukakan di atas, yaitu untuk memperoleh data secara lengkap. Data yang telah didapat dari proses wawancara dan observasi adakan disajikan dengan bentuk deskripsi dengan menggunakan kata-kata yang mudah dimengerti. Selain itu ada juga data yang mendukung yaitu denah lokasi dan foto-foto hasil observasi.

Dalam penelitian ini menggambarkan bagaimana upaya yang dilakukan oleh kader kesehatan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat di pekon gadingrejo dalam menjaga kesehatan lingkungan.

3. Partisipan Dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pekon Gading Rejo Utara Kabupaten Pringsewu ini juga melibatkan Kader Puskesmas dan juga Masyarakat

Partisipan adalah orang yang dapat memberikan informasi yang diperlukan.²⁷ Pemilihan partisipan dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan menentukan kriteria kriteria tertentu. Populasi Berjumlah 53 Orang dan Sampel berjumlah 6 Orang maka itu Pemilihan partisipan pada

²⁷Muh. Nasir, Metode Penelitian, (Bogor Selatan: Ghalia Indonesia, 2005) h. 54.

penelitian ini dipilih sesuai dengan kriteria kriteria dalam penelitian partisipan ini adalah sebagai berikut:

1. Pengurus Puskemas terdiri dari 2 orang sesuai dengan struktur fungsional pengurus terdiri dari Kepala Puskesmas, dan Kepegawaian.
2. Kader Puskesmas yang berjumlah 1 orang, .
3. Partisipan masyarakat yang berjumlah 3 orang

Berdasarkan kriteria tersebut maka peneliti menentukan sampel partisipan sebanyak 6 sampel partisipan yaitu diantaranya 2 orang pengurus Puskesmas, 1 orang kader Puskesmas partisipan masyarakat 3 orang masyarakat yang aktif.

4. Metode Pengumpulan Data

Salah satu langkah yang penting dalam penelitian adalah proses pengumpulan data (Verifikasi Data). Untuk mendapatkan data dan informasi yang sesuai dan relevan, penulis menggunakan beberapa metode penelitian sebagai berikut:

a. Metode Interview

Metode interview atau wawancara merupakan cara pengumpulan data dengan jalan Tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan tujuan penelitian.²⁸ Metode interview ini merupakan metode yang paling utama yang penulis gunakan dalam pengumpulan data yang jelas, lengkap dan valid.

Dalam wawancara kualitatif, (peneliti dapat melakukan *face to face interview* wawancara berhadapan) dengan partisipan, mewawancarai mereka yang terlibat di dalam penelitian ini yang terdiri 53 orang partisipan. Wawancara-wawancara seperti itu tentu saja

²⁸Marzuki, *Metodologi Riset....*, h. 66

memerlukan pertanyaan-pertanyaan yang secara umum tidak terstruktur dan bersifat terbuka yang dirancang untuk memunculkan pandangan dan opini dari partisipan.

Dalam pelaksanaan interview menggunakan interview bebas terpimpin yaitu dengan cara mengajukan pertanyaan bebas kepada interviewer. Jadi yang dimaksud adalah pedoman (interview guide) yang menjadi catatan-catatan pokok yang telah diarahkan kepada persoalan. Sehingga diharapkan wawancara yang dilakukan lebih luwes dan data yang diungkap lebih mendalam.²⁹

Peneliti melakukan interview kepada partisipan untuk menggali data yang akurat. Interview yang peneliti lakukan kepada Kader Kesehatan, Pihak Puskesmas dan Masyarakat untuk menggali data Proses Pelaksanaan Kader Kesehatan dalam Pemeliharaan Kesehatan Lingkungan dalam menyadarkan masyarakat dan menambah wawasan untuk dapat menggali informasi yang akurat.

b. Metode Observasi

Dalam menggunakan metode observasi ini, peneliti melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala/fenomena yang diselidiki.³⁰ Dalam hal ini, pastinya peneliti perlu mengunjungi lokasi penelitian untuk mengamati secara langsung berbagai hal atau kondisi yang ada di lapangan. Metode observasi ini merupakan metode pendukung.

Penelitian menggunakan observasi nonpartisipanyang mana observasi dilakukan pada saat

²⁹Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian...*,h.67

³⁰Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta, Bumi Aksara,1997), h.98

tidak berlangsung nya suatu peristiwa yang akan diselidiki.

Metode ini digunakan untuk menggali data terkait proses berlangsung nya kegiatan dalam Proses Pelaksanaan Kader Kesehatan dalam pemberdayaan kesehatan keluarga dan sekaligus memberikan penyuluhan dan kunjungan kerumah yang bertujuan untuk menyadarkan masyarakat, agar mau dan datang keposyandu.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode dengan teknik pengumpulan data dengan me pelajari catatan catatan mengenai data pribadi responden.³¹dalam penelitian ini agar lebih lengkap, penulis menggunakan data sumber data, yaitu data primer dan sekunder.

Data primer yaitu data yang didapatkan langsung oleh peneliti, dan tentunya terkait langsung dengan pokok bahasan.Data primer yang dimaksud tersebut yakni dengan menggunakan interview sebagai sumber utama, sedangkan observasi dan dokumentasi sebagai data pendukung atau disebut juga sekunder.

Data ini dibutuhkan guna melengkapi data lapangan yang peneliti dapatkan, maka penulis melengkapinya dengan metode dokumentasi yang berbentuk tulisan dan catatan yang mendukung dalam memperoleh suatu data Kader Puskesmas dalam pelaksanaan kegiatan lainnya.

5. Analisis Data

Analisis data merupakan proses sistematis pencarian dan pengaturan transkripsi wawancara, catatan lapangan dan

³¹ Abdurrahmat Fatoni, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011) h.112

materi materi yang lainnya yang telah dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman mengenai materi tersebut dan untuk memungkinkan peneliti menyajikan yang sudah peneliti temukan kepada orang lain.³² Menurut Mileas dan Huberman sebagaimana dikutip oleh Emzir mengemukakan terdapat 3 langkah dalam analisis data, yaitu Reduksi Data, Penyajian Data dan Verifikasi Data.

Analisis Data yang penulis gunakan pada penelitian ini terdapat tiga alur, yaitu:

a. Reduksi Data

Emzir mengemukakan, Reduksi data dapat diartikan sebagai proses, pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar, yang muncul dari catatan lapangan. Dalam proses reduksi data ini, penelitian dapat melakukan pilihan-pilihan terhadap mana yang hendak dipilih dan data mana hendak dibuang. Mana merupakan ringkasan, dan cerita-cerita yang sedang berkembang.

b. Penyajian Data

Emzir mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang terus memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan demikian penulis dapat menentukan penarikan kesimpulan yang diperoleh dari sekumpulan informasi-informasi dalam proses penelitian.

c. Vertifikasi Data

Kegiatan analisis berikutnya yang penting adalah menarik kesimpulan/vertifikasi dari suatu data. Kesimpulan-kesimpulan “final” mungkin tidak muncul

³²Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Analisis Data)* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2010), h. 85

sampai pengumpulan data berakhir, bergantung besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan penelitian dan tuntutan-tuntutan pemberian data, tetapi sering kesimpulan itu telah dirumuskan sebelumnya sejak awal, sekalipun seorang penelitian menyatakan telah melanjutkan “secara induktif”.³³

6. Pemeriksaan Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini meliputi uji kredibilitas data, uji transferability, uji dependability, dan uji confirmability. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji kredibilitas untuk menguji keabsahan data. Uji kredibilitas data dilakukan dengan triangulasi.

Triangulasi data diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Terdapat 3 triangulasi dalam keabsahan data, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber adalah menguji keabsahan data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber akan dilakukan oleh Pihak Puskesmas, Kader Kesehatan dan Masyarakat.

³³Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Analisis Data)*....., h.195

BAB II

KADER PUSKESMAS KESADARAN MASYARAKAT DAN KESEHATAN LINGKUNGAN

A. Konsep Kader

1. Pengertian Kader

Kader adalah seorang tenaga sukarela yang direkrut dari, oleh dan untuk masyarakat, yang bertugas membantu kelancaran pelayanan kesehatan, keberadaan kader sering dikaitkan dengan pelayanan rutin di puskesmas. Sehingga seorang kader puskesmas harus mau bekerja secara sukarela dan ikhlas, mau dan sanggup melaksanakannya kegiatan puskesmas, serta mau dan sanggup menggerakkan masyarakat untuk melaksanakan dan mengikuti kegiatan puskesmas.³⁴

Kader kesehatan masyarakat adalah wanita yang dipilih oleh masyarakat dan dilatih untuk mengenai masalah-masalah kesehatan perseorangan maupun masyarakat serta untuk bekerja dalam hubungan yang amat dekat dengan tempat-tempat pemberian pelayanan kesehatan.³⁵ Para kader kesehatan masyarakat ini seyogya memiliki latarbelakang pendidikan yang cukup sehingga memungkinkan mereka untuk membaca, menulis dan menghitung secara sederhana.

2. Tujuan Kader

Dalam rangka menyukkseskan pembangunan nasional, khususnya di bidang kesehatan, bentuk pelayanan kesehatan diarahkan pada prinsip bahwa masyarakat bukanlah sebagai

³⁴Dwi Nastiti, *Kader Posyandu: Peranan Dan Tantangan Pembedayaannya Dalam Usaha Peningkatan Gizi Anak Di Indonesia*, Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan, Vol 13, No 4, Desember 2010

³⁵Zulhaida Lubis, *Pengetahuan dan Tindakan Kader Posyandu Dalam Pemantauan Pertumbuhan Anak balita*, Jurnal kesehatan Masyarakat, Vol 11, No 1, 2015

objek tetapi merupakan subjek dari ³⁶pembangunan itu sendiri. Pada hakikatnya, kesehatan dipolakan mengikutsertakan masyarakat secara aktif dan bertanggung jawab.

Keikutsertaan masyarakat dalam meningkatkan efisiensi pelayanan adalah atas dasar pemikiran bahwa terbatasnya daya dan dana dalam operasional pelayanan kesehatan akan mendorong masyarakat memanfaatkan sumber daya yang ada seoptimal mungkin. Pola pikir semacam ini merupakan penjabaran dari karsa pertama yang berbunyi, meningkatkan kemampuan masyarakat untuk menolong dirinya dalam bidang kesehatan³⁷.

3. Peran Kader

Kegiatan kader akan ditentukan, mengingat bahwa pada umumnya kader bukanlah tenaga profesional melainkan hanya membantu dalam pelayanan kesehatan. Dalam hal ini perlu adanya pembatasan tugas yang diemban, baik menyangkut jumlah maupun jenis pelayanan³⁸. Tugas-tugas kader meliputi pelayanan kesehatan dan pembangunan masyarakat, tetapi hanya terbatas pada bidang-bidang atau tugas-tugas yang pernah diajarkan kepada mereka. Mereka harus benar-benar menyadari tentang keterbatasan yang mereka miliki. Mereka tidak diharapkan mampu menyelesaikan semua masalah yang dihadapinya. Namun, mereka diharapkan mampu dalam menyelesaikan masalah umum yang terjadi di masyarakat dan mendesak untuk diselesaikan. Perlu ditekankan bahwa para kader kesehatan masyarakat itu tidak bekerja dalam sistem yang tertutup, tetapi mereka bekerja dan berperan sebagai seorang pelaku sistem kesehatan. Oleh karena itu, mereka harus dibina,

³⁶ Sunarti, *Peran Kader Kesehatan Dalam Pelayanan Posyandu UPTD Puskesmas Kecamatan Sananwetan Kota Blitar*, Jurnal JKM, Vol 3, No 2 Desember 2018

³⁷ Effendi, Ferry dan Makhfudli. 2009. "*Keperawatan Kesehatan Komunitas Teori dan Praktik dalam Keperawatan*". Jakarta : Salemba Medika. h 8.

³⁸*Ibid*, h.37

dituntun, serta didukung oleh pembimbing yang terampil dan berpengalaman.³⁹

Peran dan fungsi kader sebagai pelaku pergerakan masyarakat:

1. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)
2. Pengamanan terhadap masalah kesehatan di desa
3. Upaya penyehatan lingkungan
4. Peningkatan kesehatan ibu, bayi dan anak balita Pemasaryakatan Keluarga Sadar Gizi (Kadarzi).

4. Tugas Kegiatan Kader

Tugas kegiatan kader akan di tentukan, mengingat bahwa pada umumnya kader bukanlah tenaga professional melainkannya membantu dalam pelayanan kesehatan. Hal ini perlu adanya pembatasan tugas yang di emban, baik menyangkut jumlah maupun jenis pelayanan adapun kegiatan pokok yang perlu diketahui oleh dokter dan semua pihak dalam rangka melaksanakan kegiatan-kegiatan baik yang menyangkut didalam maupun di luar posyandu antara lain:

- a. Kegiatan yang dilakukan kader Puskesmas adalah a) melaksanakan pendaftaran; b) melaksanakan penimbangan bayi dan balita; c) melaksanakan pencatatan hasil penimbangan; d) memberikan penyuluhan; e) memberi dan membantu pelayanan; f) merujuk
- b. Kegiatan yang dapat dilakukan diluar Posyandu KB-kesehatan adalah a) bersifat yang menunjang pelayanan KB, KIA, Imunisasi, Gizi dan penanggulangan diare; b) mengajak ibu-ibu untuk datang pada hari kegiatan Posyandu; c) kegiatan yang menunjang upaya kesehatan lainnya yang sesuai dengan permasalahan yang ada: pemberantasan penyakit menular; penyehatan rumah; pembersihan sarang nyamuk; pembuangan sampah;

³⁹ Juliati, *Peran Kader Dalam Pelaksanaan Kegiatan Posyandu Di Dusun Titip Anjang Wilayah Kerja Puskesmas Bunut Kabupaten LabuhanBatu Selatan Tahun 2019*, Jurnal Mutiara Kesehatan Msyarakat, Vol 4, No 2, 2019

penyediaan sarana air bersih; menyediakan sarana jamban keluarga; pembuatan sarana pembuangan air limbah; pemberian pertolongan pertama pada penyakit; P3K; dana sehat; kegiatan pengembangan lainnya yang berkaitan dengan kesehatan.⁴⁰

5. Karakteristik Kader Kesehatan

Kader dipilih secara sukarela dari anggota masyarakat yang bersedia, mampu dan memiliki waktu untuk menyelenggarakan posyandu secara sukarela. Kriteria kader posyandu antara lain diutamakan berasal dari anggota masyarakat setempat, dapat membaca dan menulis huruf latin, mempunyai jiwa pelopor, pembaharu dan penggerak masyarakat, serta bersedia bekerja secara sukarela, memiliki kemampuan dan waktu luang.

Karakteristik kader adalah keterangan mengenai diri kader kesehatan yang meliputi umur, jenis kelamin, status, pendidikan, pekerjaan, pengalaman, pengetahuan, perilaku, sikap, status kesehatan dan status sosial ekonomi.

6. Keaktifan Kader Kesehatan

Kader kesehatan adalah perwujudan peran aktif masyarakat dalam pelayanan terpadu Keaktifan merupakan suatu kegiatan atau kesibukan Keaktifan kader kesehatan dapat diasumsikan bahwa kader kesehatan yang aktif melaksanakan tugasnya dengan baik sesuai dengan wewenang dan tanggung jawabnya, maka kader kesehatan tersebut termasuk dalam kategori yang aktif. Namun, apabila kader kesehatan tidak mampu melaksanakan tugasnya maka mereka tergolong yang tidak aktif.

⁴⁰Evi rositasari, *Peningkatan Kesehatan Jiwa Melalui Peran Kader Menuju Kelurahan Siaga Sehat Jiwa*, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol 3, No 2 Juli 2020

B. Kesehatan Lingkungan

1. Pengertian Kesehatan Lingkungan

Kesehatan lingkungan adalah suatu disiplin ilmu serta seni dalam memperoleh suatu keseimbangan antara lingkungan dan juga manusia, Kesehatan ini juga merupakan ilmu dan seni dalam mengelola lingkungan dengan tujuan bisa menciptakan kondisi lingkungan yang sehat, bersih, nyaman dan sehat. Sedangkan ilmu kesehatan lingkungan ini ialah sebuah ilmu yang mempelajari sebuah hubungan dari kelompok masyarakat/penduduk dengan berbagai jenis perubahan yang terjadi di lingkungan yang mereka tempati.

Kesehatan lingkungan merupakan faktor yang penting dalam kehidupan sosial kemasyarakatan, bahkan merupakan salah satu unsur penentu atau determinan dalam kesejahteraan penduduk. Dimana lingkungan yang sehat sangat dibutuhkan bukan hanya untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, tetapi juga untuk kenyamanan hidup dan meningkatkan efisiensi kerja dan belajar⁴¹.

Peran Lingkungan dalam menimbulkan penyakit:

- a) Lingkungan sebagai faktor predisposisi (faktor kecenderungan)
- b) Lingkungan sebagai penyebab penyakit (Penyebab langsung penyakit)
- c) Lingkungan sebagai media transmisi penyakit (Sebagai perantara penularan penyakit)
- d) Lingkungan sebagai faktor mempengaruhi perjalanan suatu penyakit (Faktor penunjang)

Kesehatan lingkungan dapat dilihat dari berbagai segi, tergantung dari mata angin yang ingin memulai. Kesehatan lingkungan dari “frame-work” melalui konsep pendekatan ekologis yaitu dikenal dengan “the nature of man environment relationship”, namun bagi pendekatan tersebut kesehatan lingkungan dilihat sebagai kumpulan program maupun kegiatan kesehatan dalam rangka upaya manusia

⁴¹ Purnama, S.G. 2017). *Diktat Dasar-Dasar Kesehatan Lingkungan*. Universitas Udayana. Bali.

melalui teknologinya menciptakan suatu kondisi kesehatan. Dengan semakin majunya ilmu pengetahuan dibidang lingkungan kita lebih menekankan sistem tersebut pada arti interaksi antar elemen didalamnya⁴².

Pengertian Kesehatan Lingkungan menurut ahli:⁴³

a. Slamet Riyadi

Ilmu kesehatan lingkungan merupakan sebuah bagian integral dari ilmu kesehatan masyarakat yang secara khusus mempelajari dan juga menangani hubungan antara manusia dan lingkungannya dalam mencapai keseimbangan ekologi sera juga bertujuan untuk dapat membina serta meningkatkan derajat maupun kehidupan sehat dengan optimal.

b. WHO (World Health Organization)

kesehatan lingkungan merupakan suatu keseimbangan ekologi yang harus tercipta diantara manusia dengan lingkungannya supaya dapat / bisa menjamin keadaan sehat optimal manusia.

c. HAKLI (Himpunan Ahli Kesehatan Lingkungan Indonesia)

kesehatan lingkungan merupakan suatu kondisi lingkungan yang dapat atau bisa menopang keseimbangan ekologi yang dinamis diantara manusia dengan lingkungannya dalam mendukung tercapainya suatu kualitas hidup manusia yang sehat serta juga bahagia.

2. Ruang Lingkup Kesehatan Lingkungan

Dibawah ini adalah 17 ruang lingkupnya menurut WHO (World Health Organization), yakni antara lain sebagai berikut:

⁴² Purnama, S.G. (2017). *Diktat Dasar-Dasar Kesehatan Lingkungan*. Universitas Udayana. Bali.

⁴³ Anih Sri Suryani, *Pengaruh Kualitas Lingkungan Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Dasar di Provinsi Banten*, Jurnal Masalah Masalah Sosial, Vol 9 No 1 Juni 2018

- a. Penyediaan sumber Air Minum
 - b. Pengelolaan air buangan dan juga pengendalian pencemaran.
 - c. Pembuangan sampah padat
 - d. Pengendalian vektor. (Pengendalian vektor merupakan segala usaha yang dilakukan dalam mengurangi atau juga menurunkan populasi vektor dengan tujuan untuk mencegah atau pemberantas penyakit yang ditularkan vektor ataupun gangguan yang diakibatkan oleh vektor.)
 - e. Pencegahan atau juga pengendalian pencemaran tanah oleh ekskreta manusia. (maksu dari Ekskreta ini ialah semua zat yang tidak dipakai lagi oleh tubuh yang harus dikeluarkan dari dalam tubuh.)
 - f. Higiene makanan, termasuk higiene susu.
 - g. Pengendalian pencemaran udara.
 - h. Pengendalian radiasi.
 - i. Kesehatan kerja
 - j. Pengendalian kebisingan.
 - k. Perumahan dan jugapemukiman.
 - l. Aspek kesling dan juga transportasi udara.
 - m. Perencanaan daerah dan jugaperkotaan.
 - n. Pencegahan kecelakaan.
 - o. Rekreasi umum dan juga pariwisata.
 - p. Tindakan – tindakan sanitasi yang berkaitan dengan suatu keadaan epidemic atau wabah, bencana alam dan juga perpindahan penduduk.
 - q. Tindakan pencegahan yang diperlukan dalam menjamin lingkungan.
3. Sasaran Kesehatan Lingkungan
- a. Tempat Umum, misal hotel, terminal, pasar, pertokoan, serta juga tempat usaha yang sejenis
 - b. Lingkungan pemukiman, layaknya rumah tinggal, asrama atau yang sejenis
 - c. Lingkungan kerja, layaknya perkantoran, kawasan industri atau yang sejenis

- d. Angkutan lazim : kendaraan darat, laut serta rawa yang digunakan secara umum
 - e. Lingkungan lainnya : andaikan yang berwujud spesifik layaknya lingkungan yang berada didalam sebuah kondisi darurat, bencana pemindahan masyarakat dengan secara besar-besaraan, reaktor atau tempat yang berwujud khusus.
4. Tujuan Kesehatan Lingkungan⁴⁴
- a. Untuk lakukan kolerasi, ini ialah meminimalisir terjadinya bahaya yang berasal dari lingkungan pada kebugaran serta juga kesejahteraan hidup tiap-tiap manusia.
 - b. Untuk melakukan pencegahan bersama dengan cara mengefisienkan pengaturan berbagai sumber lingkungan dalam menambah kebugaran serta juga kesejahteraan hidup manusia dan juga tentu
 - c. untuk dapat mencegah bahaya dari penyakit.
5. Pemeliharaan Kesehatan Lingkungan
- Kesehatan masyarakat merupakan cita-cita bangsa Indonesia sebagaimana yang tercantum dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945, dalam menyelenggarakan pembangunan nasional di semua bidang kehidupan yang berkesinambungan yang merupakan suatu rangkaian pembagunan yang menyuluruh dan terarah.⁴⁵ Pembangunan kesehatan masyarakat yang merupakan salah satu upaya pembangunan nasional diarahkan guna tercapainya kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang optimal. Dalam

⁴⁴ Anih Sri Suryani, *Pengaruh Kualitas Lingkungan Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Dasar di Provinsi Banten*, Jurnal Masalah Masalah Sosial, Vol 9 No 1 Juni 2018

⁴⁵ Andi Arifuddin Iskandar, *Pentingnya Memelihara Kebersihan Lingkungan Dan Keamanan Lingkungan Secara Partisipatif Demi Meningkatkan Gotong Royong dan Kualitas Hidup Warga*, Jurnal Imiah Pena Vol. 1 Tahun 2018

perkembangannya, terjadi perubahan orientasi dalam pembangunan kesehatan. Upaya kesehatan lingkungan yang semula dititik beratkan pada upaya penyembuhan (kuratif), secara bertahap berkembang kearah keterpaduan upaya kesehatan yang merata dan terjangkau oleh masyarakat, maka seperti dijelaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 66 tahun 2014 tentang kesehatan lingkungan, bahwa Pengaturan Kesehatan Lingkungan bertujuan untuk mewujudkan kualitas lingkungan yang sehat, baik dari aspek fisik, kimia, biologi, maupun sosial, yang memungkinkan setiap orang mencapai derajat kesehatan yang setinggi-tingginya⁴⁶.

Salah satu indikator kemajuan suatu bangsa adalah diukur dari pencapaian derajat kesehatan bangsa itu sendiri, dimana derajat kesehatan suatu bangsa tinggi maka angka harapan hidup suatu bangsa akan tinggi yang berimbang pada tingginya harapan hidup seseorang, bisa mengandung arti tercerminnya tingkat derajat kesehatan yang mempunyai lingkungan yang baik. Tercapainya pembangunan baik diperdesaan maupun perkotaan perlu didorong melalui peningkatan koordinasi dan peningkatan pembangunan sektoral, pengembangan sumber daya manusia, pemampatan sumber daya alam dan pertumbuhan iklim yang didorong tumbuhnya prakarsa dan swadaya masyarakat sehingga mempercepat pembangunan perdesaan dan perkotaan. Dalam merealisasikan kesehatan lingkungan, sangat diperlukan peran aktif masyarakat dalam pencapaian pembangunan kesehatan lingkungan. Yang mengandung arti, bahwa pembangunan hanya akan terlaksana bila dilakukan melalui keterlibatan seluruh lapisan masyarakat sesuai dengan potensi dan kemampuan yang dimiliki masing-masing

¹⁰Muttaqien. *Upaya Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Terhadap Kesehatan Lingkungan Melalui Program Bank Sampah*. Jurnal Ilmiah, Vol 1, No 3 Desember 2015

Adapun ayat yang mengajarkan arti kebersihan lingkungan seperti yang ada di dalam QS Al-Baqarah ayat 222 yang berbunyi:

وَسَأَلُونَكَ عَنِ الْمَحِيضِ قُلْ هُوَ أَذَىٰ فَأَعْتَزِلُوا النِّسَاءَ فِي الْمَحِيضِ
 وَلَا تَقْرَبُوهُنَّ حَتَّىٰ يَطْهُرْنَ فَإِذَا تَطَهَّرْنَ فَأْتُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ أَمَرَكُمُ
 اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ ﴿٢٢٢﴾

Artinya: “*Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri*”

Dari arti ayat tersebut, kita diingatkan untuk tetap bersih dan suci adalah sebagian dari iman. Dengan mensucikan diri, berarti kita menunjukkan cinta dan pengabdian kepada Allah SWT.

C. Konsep Kesadaran Masyarakat

1. Pengertian Kesadaran Masyarakat

Secara harfiah kata “kesadaran” berasal dari kata “sadar”, yang berarti insyaf, merasa tahu dan mengerti. Kesadaran masyarakat lahir dari masyarakatnya itu sendiri yang lahir dari kebiasaan dalam masyarakat, dipengaruhi oleh lingkungan, peraturan-peraturan dan peranan pemerintahnya⁴⁷.

Kesadaran Masyarakat terhadap kerbersihan dalam agama disebutkan Orang mengatakan bahwa kebersihan merupakan sebagian dari iman. Kebersihan adalah hal yang mutlak dibutuhkan oleh setiap orang yang tinggal di dalam lingkungan hidup. Lingkungan hidup yang bersih,

⁴⁷ W.J.S, Poerwandarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1976), h.846

menciptakan rasa kenyamanan serta kesehatan bagi setiap individu yang tinggal di dalamnya⁴⁸.

Tingkat kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan masih tergolong rendah. Meskipun mereka telah berhasil menjaga kebersihan dimulai dari diri sendiri dan lingkungan keluarga, tak sedikit orang yang mengabaikan kebersihan dalam lingkungan masyarakat.

Sebagai contoh kecil, orang membuang plastik permen di sembarang tempat. Maka, perbuatan kecil tersebut akan memicu tindakan serupa yang akan dilakukan orang lain. Bayangkan jika di suatu jalan atau taman, ada sepuluh atau dua puluh orang membuang plastik permen sembarangan, alhasil tempat itu akan menjadi kotor.

Tingkat kesadaran masyarakat yang rendah dalam menjaga kebersihan di lingkungan masyarakat, dapat dilihat dari cara mereka membuang sampah. Apakah masyarakat membuang sampah pada tempatnya, di pinggir-pinggir sungai, atau bahkan di pinggir jalan raya.

Kesadaran merupakan kemampuan individu mengadakan hubungan dengan lingkungannya serta dengan dirinya sendiri (melalui panca inderanya) dan mengadakan pembatasan terhadap lingkungannya serta terhadap dirinya sendiri (melalui perhatian)⁴⁹. Kesadaran merupakan terjemahan dari bahasa Inggris *consciousness*, arti yang dimaksud berasal dari kata *conscience* yang berarti hati nurani atau suara hati

Istilah kesadaran berasal dari bahasa Latin yaitu “*concentia*” yang artinya “mengerti dengan”. Dalam bahasa Inggris terdapat kata “*consciousness*” yaitu kesadaran. Kesadaran ini berasal dari kata “*sadar*” yang berarti “*insyaf*,

⁴⁸Toto Raharjo, *Membangun Kesadaran Kritis*, (Yogyakarta: INSIST Press, 2010), h.65

⁴⁹ Suwartono. (2002; Sujayanti. 2018). *Strategi Forum Kesehatan Kelurahan Dalam Meningkatkan Kesadaran Perilaku Hidup Bersih Sehat Di Kelurahan Gisikdrono Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang*. Universitas Islam Negeri Walisongo: Semarang.

merasa, tahu, dan mengerti”. Dan dalam kajian yang mendalam Edmund Husserl, mengemukakan bahwa “Kesadaran adalah intensional yang mengarah kepada sesuatu yang disadari (yang disebut objek intensional atau *noematic*) dan setiap aktivitas menyadari (disebut aktivitas intensional atau *noetic*) adalah aktivitas menyadari sesuatu”. Dari penjelasan ini bahwa kesadaran selalu dihubungkan dengan kutub objeknya yakni yang disadari. Akan selalu ada keadaan yang berhubungan antara objek intensional dan aktivitas intensional. Tidak akan ada objek intensional (*noematic*) tanpa adanya aktivitas intensional (*noetic*)⁵⁰.

Kesadaran (*cognition*) adalah aktivitas yang terjadi di dalam proses pembentukan diri serta proses melestarikan diri dari seluruh jaringan kehidupan. Oleh karena itu, seluruh aktivitas pembentukan diri dari semua sistem kehidupan pada semua tingkat kehidupan adalah aktivitas mental. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa interaksi di antara semua organisme hidup seperti tumbuhan, binatang dan manusia dengan lingkungan sekitarnya adalah interaksi kognitif atau interaksi kesadaran⁵¹.

Kesadaran berkaitan dengan makna dalam kehidupan sehari-hari, termasuk sensasi dan pengalaman, yang membuat kita menyadari setiap peristiwa yang kita alami. Kesadaran merupakan bagian kehidupan mental atau lapisan jiwa individu. Menurut Freud, kesadaran merupakan aspek yang sangat terbatas dalam kepribadian, karena hanya menempati porsi yang kecil dari pemikiran, perasaan, dan ingatan yang berada dalam tingkat kesadaran pada setiap waktunya⁵².

⁵⁰Yuniarto, B. (2013). *Membangun Kesadaran Warga Negara dalam Pelestarian Lingkungan*. Yogyakarta: Deepublish.

⁵¹Keraf, S. (2014). *Filsafat Lingkungan Hidup (Alam sebagai sebuah sistem kehidupan)*. Yogyakarta: PT. Kanisius.

⁵²Alwisol. (2016; Sujayanti. 2018). *Strategi Forum Kesehatan Kelurahan Dalam Meningkatkan Kesadaran Perilaku Hidup Bersih Sehat Di Kelurahan Gisikdrono Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang*. Universitas Islam Negeri Walisongo: Semarang.

2. Macam-Macam Kesadaran

Ada dua macam kesadaran, yaitu pertama kesadaran adalah keadaan seseorang individu bersikap menerima segala stimulus yang diberikan pada saat itu, baik stimulus internal maupun eksternal. kondisi dimana seseorang menitik beratkan pada inisiatif mencari dan dapat menyeleksi stimulus-stimulus yang diberikan. Kesadaran menurut Carl Gjung⁵³, kesadaran terdiri dari tiga sistem saling berhubungan yaitu kesadaran atau biasa disebut:

- 1) Ego, merupakan jiwa sadar yang terdiri dari persepsi, ingatan, pikiran dan perasaan-perasaan sadar. Ego bekerja pada tingkat conscious, dari ego lahir perasaan identitas dan kontinuitas seseorang. Ego seseorang adalah gugusan tingkah laku yang umumnya dimiliki ditampilkan secara sadar oleh orang-orang dalam suatu masyarakat. Ego merupakan bagian manusia yang membuat sadar pada dirinya.
- 2) Personal *Unconsciousness, Structure psyche* ini merupakan wilayah yang berdekatan dengan ego, terdiri dari pengalaman-pengalaman yang pernah disadari tetapi dilupakan dan diabaikan dengan cara repression atau supression. Pengalaman-pengalaman yang kesannya lemah juga disimpan ke dalam personal unconscious dapat dilakukan oleh diri sendiri secara mekanik namun bisa juga karena desakan-desakan dari pihak luar yang kuat dan lebih berkuasa.
- 3) Collective Unconscious, merupakan gudang bekas ingatan yang diwariskan dari masa lampau leluhur seseorang yang tidak hanya meliputi sejarah ras manusia sebagai sebuah spesies tersendiri tetapi juga leluhur para manusia atau nenek moyang.

⁵³Ismail. (2009; Sujayanti. 2018). *Strategi Forum Kesehatan Kelurahan Dalam Meningkatkan Kesadaran Perilaku Hidup Bersih Sehat Di Kelurahan Gisikdrono Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang*. Universitas Islam Negeri Walisongo: Semarang. hal 21.

3. Faktor yang Mempengaruhi Kesadaran Lingkungan
Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kesadaran lingkungan, adalah sebagai berikut⁵⁴ :

a. Faktor ketidaktahuan

Ketidaktahuan di sini maksudnya, masyarakat kurang mengerti akan pentingnya lingkungan hidup sekitar dengan kelangsungan kehidupan masyarakat ke depannya. Serta kemungkinan masyarakat memiliki pengetahuan yang kurang tentang lingkungan hidup baik itu cara pengolahan lingkungan yang baik, pencemaran, pengaruh tindakan masyarakat bagi lingkungan sekitar, dan lain sebagainya. Jadi perlu adanya sosialisasi kepada masyarakat tentang lingkungan hidup oleh pemerintah.

b. Faktor kemanusiaan

Faktor manusia juga berdampak besar terhadap kelangsungan perkembangan lingkungan hidup di sekitar kita sebab manusia bisa menjadi yang bisa menjaga atau bahkan sebaliknya sebagai perusak lingkungan. Kini masyarakat harus memiliki kesadaran akan pentingnya lingkungan hidup bagi kehidupan. Dimulai dari hal kecil yaitu menumbuhkan sikap peduli terhadap lingkungan hidup dengan cara mulai mengelola sampah – sampah anorganik dengan baik dan benar.

c. Faktor gaya hidup

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek) dan teknologi informasi serta komunikasi yang sangat cepat, sudah tentu berpengaruh pula terhadap gaya hidup manusia. Globalisasi membawa dampak bagi Indonesia dengan semakin banyaknya industri – industri besar di Indonesia yang merupakan penghasil atau penyumbang sampah – sampah anorganik dari

⁵⁴Joedianto, N.S. (2017). *Pengaruh Kesadaran Masyarakat Atas Lingkungan Hidup Terhadap Minat Masyarakat Menabung Di Bank Sampah “ Sawo Kecil “ Perumahan Candi Gebang Permai Yogyakarta. Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. h..56.*

pengemasan produk – produknya, seperti dari sabun, sampo, kecap, minyak goreng, susu, dll. Masyarakat atau perusahaan tidak bisa mengantisipasi atau mengurangi penggunaan barang – barang yang tidak dapat terurai dalam jangka waktu dekat.

Gaya hidup masyarakat mempengaruhi lingkungan hidup. Masyarakat yang berpenghasilan cukup akan berbeda dengan masyarakat yang penghasilannya kurang. Masyarakat mampu memiliki kebiasaan hidup boros yang mempengaruhi volume sampah rumah tangga yang dihasilkannya. Seandainya gaya hidup boros tidak dimbangi dengan pengelolaan sampah yang baik akan menimbulkan masalah besar.

Dengan majunya IPTEK kita bisa mengakses dengan mudah cara mengelola sampah dengan baik dan benar. Pemerintah, dan pihak – pihak yang terlibat perlu menumbuhkan kesadaran pentingnya lingkungan hidup bagi diri sendiri dan sesama. Mengajak orang lain untuk peduli dengan lingkungan hidup. Sosial media, dan media komunikasi lainnya bisa digunakan sebagai media sharing bagi masyarakat yang berpengalaman maupun yang belum berpengalaman.

